

## Persepsi guru SD kelas rendah dalam pembelajaran seni musik pada materi pola irama

Wida Mutiara Wiarsih<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Anggit Merliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> [widamutiara@upi.edu](mailto:widamutiara@upi.edu), <sup>2</sup> [respati@upi.edu](mailto:respati@upi.edu), <sup>3</sup> [anggitm@upi.edu](mailto:anggitm@upi.edu)

### Abstract

A person's interpretation of something is influenced by things within themselves (internal) and things outside themselves (external). Teachers' perceptions here are views on an understanding of the learning process that can impact the learning they will carry out. This study aims to determine the level of perception of second and third grade elementary school teachers regarding music education in the planning, implementation, and evaluation of learning materials on rhythm patterns based on learning aspects. The research activities were conducted following the stages of quantitative research methodology in the form of a survey, so that the data collection process was carried out using an instrument in the form of a questionnaire. The subjects in this study were second and third grade elementary school teachers in the Ciawi District, Tasikmalaya Regency, West Java. The questionnaire data obtained were analyzed using SPSS version 25 and Microsoft Excel to determine the categorization of teachers' perceptions on each aspect. The data processed using SPSS version 25 was then interpreted based on the research objectives. Thus, the level of perception of second and third-grade elementary school teachers toward music education on rhythm patterns was determined. Based on the research conducted, the level of perception of second and third grade elementary school teachers towards music education in rhythm patterns showed that 47% were in the very good category, 52% were in the good category, and 2% were in the fairly good category.

**Keywords:** Teacher Perception, Music Education, Elementary School.

### Abstrak

Interpretasi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh hal-hal yang ada dalam dirinya (internal) dan hal-hal yang berada di luar dirinya (eksternal). Persepsi guru disini adalah pandangan terhadap suatu pemahaman mengenai proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada pembelajaran yang akan dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi guru sekolah dasar kelas dua dan tiga terhadap pembelajaran seni musik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran materi pola irama yang didasarkan pada aspek-aspek pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan metodologi penelitian kuantitatif berupa survei, sehingga proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dua dan tiga sekolah dasar dalam lingkup Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Data angket yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel untuk mengetahui kategorisasi persepsi guru pada tiap aspek. Data hasil pengolahan SPSS versi 25 kemudian diinterpretasi berdasarkan tujuan dari penelitian. Sehingga diketahui tingkat persepsi guru sekolah dasar kelas dua dan tiga terhadap pembelajaran seni musik pada materi pola irama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat persepsi guru sekolah dasar kelas dua dan tiga terhadap pembelajaran seni musik pada materi pola irama menunjukkan pada kategori sangat baik 47%, kategori baik 52%, dan kategori cukup baik 2%.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Pembelajaran Seni Musik, Sekolah Dasar.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan seni musik memiliki tujuan dan manfaat bagi peserta didik di sekolah dasar, dimana pengalaman belajar yang dilakukan adalah sebagai landasan ia dapat membangun jiwa serta mengekspresikan dirinya di kehidupan masyarakat sebenarnya tanpa mengurangi nilai serta sikap luhur

yang menjadi tujuannya. Maka, pendidikan seni musik adalah bagian dari mata pelajaran seni dan budaya, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan penjelasan di atas, maka pendidikan seni musik di sekolah dasar tidak menuntut peserta didik menjadi seseorang yang profesional dalam bermusik.

Musik baik disadari maupun tidak disadari memberikan banyak manfaat bagi kehidupan individu, termasuk bagi peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan seni musik, proses berpikir, regulasi emosi, dan keseimbangan motorik akan terasah. Terlebih jika pendidikan seni musik ini didapatkan oleh peserta didik sejak dini. Selain kebermanfaatannya dalam setiap kemampuan vital peserta didik, pendidikan seni musik juga dapat menjadi sarana dalam mengekspresikan dirinya. Sejalan dengan manfaat pendidikan seni musik yang diungkapkan oleh (Respati, 2015) bahwa manfaat tersebut dapat dirumuskan dalam tiga aspek, yaitu pendidikan, psikologis dan sosial budaya. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut; Aspek pendidikan, mencakup: (1) menguatkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar; (2) memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik. (3) menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan; (4) sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas; dan (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran. Aspek psikologi, mencakup: (1) menyeimbangkan perkembangan jasmani dan rohani anak. (2) memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak; (3) sarana relaksasi dan kontemplasi; (4) menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, dan menyelesaikan masalah; serta (5) menumbuhkan empati dan menghilangkan sikap egoisme dalam diri anak. Aspek sosial budaya, diantaranya: (1) menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama, dan berkomunikasi; (2) memberikan pandangan terhadap budaya sebagai warisan dan kekayaan bagi anak; (3) menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik; dan (4) menciptakan medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik berada pada kondisi untuk membangun karakteristik dan perubahan perilaku melalui berbagai macam pengalaman belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Ditegaskan oleh (Djamaluddin & Wardana, 2019 hlm. 28), pada hakikatnya pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik, namun berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran di sekolah dasar melibatkan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam lingkungan yang teratur. Sejalan dengan (Taufiq dkk., 2021) bahwa pembelajaran di sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang tidak hanya memberikan keterampilan dasar intelektual seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga sebagai proses untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan dasar peserta didik dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memuat materi seni musik, seni rupa, drama, dan keterampilan yang terintegrasi dengan kebudayaan (Andriana & Pingon, 2023). Variasi tersebut dapat memperoleh berbagai macam kecerdasan, salah satunya kecerdasan bermusik (Pitriani, 2020). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, terdapat muatan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas dua dan tiga yaitu pengenalan terhadap irama. Dimana pada ranah pengetahuan, peserta didik harus mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. Kemudian, pada ranah keterampilan, peserta didik harus menampilkan bentuk dan variasi pola irama melalui lagu.

Konsep ritme di kelas memiliki peran yang esensial dalam seluruh mata pelajaran dan potensi yang penting dalam desain kurikulum terpadu. Didukung oleh penelitian (Matthews dkk., 2016) yang

memberikan pernyataan bahwa “... *rhythm is a macro concept in that it serves an integral role in all academic disciplines and has important potential in interdisciplinary curricula design*”. Tidak hanya dalam mata pelajaran, ritme juga memiliki peran dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Penelitian (Frischen dkk., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ritme dan bahasa, perkembangan motorik dan fungsi-fungsi eksekutif yang sejalan dengan asumsi awal peneliti. Penelitian (Aulia & Setiawan, 2022) menunjukkan hasil bahwa alasan keterkaitan tersebut adalah karena dalam memukul ketukan atau memainkan musik ritmis, anak akan menghitung dan mengingat berapa ketukan yang akan dimainkan. Kontribusi ritme dalam perkembangan motorik anak menurut Grobler (1990: 35) (dalam Istifadah, 2022 hlm. 23-24) yakni pada keterampilan kontrol motorik kasar, kontrol motorik halus, keseimbangan, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, dan keterampilan lateral. Penelitian dengan judul *Influence of Tempo and Rhythmic Unit in Musical Emotion Regulation* oleh (Fernández-Sotos dkk., 2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari tempo dan ritme terhadap regulasi emosi yang membedakan antara musik yang terdengar sedih atau bahagia.

Pada pelaksanaannya, materi yang berkaitan dengan unsur-unsur instrinsik musik kerap kali memiliki kendala, salah satunya pada pengajaran ritme. Hal itu berdasarkan pada studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara pada beberapa guru kelas. Proses pembelajaran seni musik hanya dilaksanakan dengan menggunakan alat musik (pianika) dan bernyanyi. Kemudian, metode pembelajaran ritme yang digunakan adalah ceramah. Sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada guru. Sejalan dengan penelitian (Nurhayati dkk., 2019) melalui studi pendahulunya mengungkapkan bahwa pembelajaran musik dilaksanakan hanya dengan menyanyikan sebuah lagu kemudian usai. Dalam praktiknya, guru kurang mampu dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pola irama yang menarik karena terbatas pada kemampuan guru terhadap pemahaman materi.

Disampaikan pula oleh narasumber pada studi pendahuluan peneliti, bahwa kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran terbatas—baik berbasis elektronik maupun non-elektronik. Selain itu, bahan ajar yang digunakan hanya dari buku pegangan guru saja. Sejalan dengan penelitian (Chairunnisaa dkk., 2020) bahwa masalah pada pelaksanaan pembelajaran irama yaitu kurangnya pengalaman langsung bagi anak untuk memahami dan merasakan suatu irama dalam sebuah lagu. Permasalahan pembelajaran seni musik juga terdapat pada penelitian (Mahmudah & Respati, 2022), yaitu pembelajaran mengenai pola irama selama ini menggunakan model yang kurang memberikan hal-hal konkrit, dimana guru hanya memberikan intruksi untuk bernyanyi dan menjelaskan sedikit dari materi pembelajaran.

Guru memiliki banyak peran dalam suatu pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai salah satu aspek dari tujuh aspek pembelajaran, guru mengambil peran yang sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam pembelajaran seni musik, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Guru tidak dituntut untuk mahir dalam memainkan alat musik secara profesional, tetapi guru berperan dalam memberikan pengalaman bermusik yang sesuai dengan kehidupan peserta didik (Yuni, 2016). Maka, pembentukan pribadi peserta didik dapat terjadi dengan adanya peran guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Persepsi adalah kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan, lalu memfokuskan pikiran pada suatu hal dan menginterpretasikannya. Persepsi terbentuk ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya yang diperoleh dari panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman (Alizamar & Couto, 2016 hlm. 15). Persepsi guru adalah cara guru dalam memandang manusia yang hidup disekitarnya berdasarkan informasi yang didapatkan dari stimulus, memberikan perhatiannya pada rangsangan tersebut, dan mengelompokkan atau memberikan interpretasi atas informasi yang didapatkan.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan kondisi lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran musik mengenai materi ritme di kelas rendah belum mencapai esensi yang sebenarnya. Sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana persepsi guru kelas rendah (dua dan tiga) terhadap pembelajaran seni musik tentang bentuk dan variasi pola irama dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Kecamatan Ciawi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru SD Kelas Rendah dalam Pembelajaran Seni Musik pada Materi Pola Irama".

**2. Metode**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mendapatkan jawaban berupa data berdasarkan format angka. Sejalan dengan Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011) di jelaskan bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan jawaban tersebut disediakan dan membutuhkan responden yang banyak. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survey. Metode tersebut merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data dan jawaban dari pertanyaan sudut pandang berbagai ilmu, terutama sosial-kemasyarakatan (Morrison, 2012). Peneliti akan mengungkap persepsi guru dalam pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi dengan menggunakan survey kepada guru-guru kelas dua dan tiga. Sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar kelas dua dan tiga di Kecamatan Ciawi yang berjumlah 60 responden. Pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket yang berjumlah 35 pernyataan, terdiri dari empat skala yang menyatakan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data terhadap 60 guru dengan mengajukan 35 pernyataan dan menggunakan skala Likert 1-4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4= Sangat Tidak Setuju). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 3 aspek yang akan dibahas yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dimana pernyataan tentang perencanaan pembelajaran terdapat pada item nomor (1, 8, 11, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 32), pelaksanaan pembelajaran terdapat pada item nomor (2, 3, 5, 6, 9, 12, 14, 15, 17, 25, 27, 28, 31, 33), dan evaluasi pembelajaran terdapat pada item nomor (4, 7, 10, 13, 19, 24, 34, 35). Setelah itu, setiap aspek dibuat data distribusi frekuensinya untuk melihat berapa jumlah atau skor total tiap responden beserta dengan persentasenya. Kemudian, untuk melihat persepsi guru, maka dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik.

**3.1 Persepsi Guru berdasarkan Perencanaan Pembelajaran**

**Tabel 1. Kategori Persepsi Guru berdasarkan Perencanaan Pembelajaran**

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penelitian
$X \geq 42$	26	43.3%	Sangat Baik
$36 < X \leq 42$	32	53.3%	Baik
$29 < X \leq 36$	2	3.3%	Cukup Baik
$23 < X \leq 29$	-	-	Kurang Baik
$X \leq 23$	-	-	Tidak Baik

Tabel 1. menunjukkan persepsi guru dalam pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama pada perencanaan pembelajaran, dimana populasi penelitian yakni guru kelas dua dan tiga di Kecamatan Ciawi dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 26 orang (43.3%), kategori baik sebanyak 32 orang (53.3%), kategori cukup baik sebanyak 2 orang (3.3%), kategori kurang baik

sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Baik, yaitu 32 orang (53%) dari 60 responden.

**3.2 Persepsi Guru berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Tabel 2. Kategori Persepsi Guru berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penelitian
$X \geq 45,5$	30	50%	Sangat Baik
$38,5 < X \leq 45,4$	28	47%	Baik
$31,5 < X \leq 38,5$	2	3%	Cukup Baik
$24,5 < X \leq 31,5$	-	-	Kurang Baik
$X \leq 24,5$	-	-	Tidak Baik

Tabel 2 menunjukkan persepsi guru dalam pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama pada pelaksanaan pembelajaran, dimana populasi penelitian yakni guru kelas dua dan tiga di Kecamatan Ciawi dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 30 orang (50%), kategori baik sebanyak 28 orang (47%), kategori cukup baik sebanyak 2 orang (3%), kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Sangat Baik, yaitu 30 orang (50%) dari 60 responden.

**3.3 Persepsi Guru berdasarkan Evaluasi Pembelajaran**

**Tabel 3. Kategori Persepsi Guru berdasarkan Evaluasi Pembelajaran**

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penelitian
$X \geq 26$	34	57%	Sangat Baik
$22 < X \leq 26$	26	43%	Baik
$18 < X \leq 22$	-	-	Cukup Baik
$14 < X \leq 18$	-	-	Kurang Baik
$X \leq 14$	-	-	Tidak Baik

Tabel 3 menunjukkan persepsi guru dalam pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama pada evaluasi pembelajaran, dimana populasi penelitian yakni guru kelas dua dan tiga di Kecamatan Ciawi dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 34 orang (57%), kategori baik sebanyak 26 orang (43%), kategori cukup baik sebanyak 0 orang (0%), kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Sangat Baik, yaitu 34 orang (57%) dari 60 responden.

**3.4 Persepsi Guru SD Kelas Rendah dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Materi Pola Irama**

**Tabel 4. Kategori Persepsi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Materi Pola Irama**

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penelitian
$X \geq 113,75$	28	47%	Sangat Baik
$96,25 < X \leq 113,75$	31	52%	Baik
$78,75 < X \leq 96,25$	1	2%	Cukup Baik
$61,25 < X \leq 78,75$	-	-	Kurang Baik
$X \leq 61,25$	-	-	Tidak Baik

Tabel 4. menunjukkan persepsi guru dalam pembelajaran seni musik materi bentuk dan variasi pola irama, dimana populasi penelitian yakni guru kelas dua dan tiga di Kecamatan Ciawi dapat

dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 28 orang (47%), kategori baik sebanyak 31 orang (52%), kategori cukup baik sebanyak 1 orang (2%), kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Baik, yaitu 31 orang (52%) dari 60 responden.

Dari data yang didapatkan, hasil dari persepsi guru kelas dua dan tiga di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan berdasarkan angket memiliki tingkat persepsi yang positif atau memiliki pandangan yang baik dalam pembelajaran seni musik pada materi pola irama. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori guru pada tabel 4. yang berarti memiliki persepsi baik, memberikan arti pula bahwa guru menyetujui akan konsep ideal yang harus dipahami dalam pembelajaran seni musik pada pola irama. Secara keseluruhan, guru memiliki persepsi yang positif dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik pada materi pola irama di kelas rendah. Namun ada beberapa guru pula yang memberikan persepsi kurang baik terhadap aspek-aspek dalam pembelajaran seni musik pada materi pola irama. Menurut (Respati dkk., 2023) dalam penelitiannya menghasilkan simpulan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, implementasi seni musik di sekolah dasar belum menggunakan strategi yang spesifik dalam mengembangkan potensi musik anak. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran seni musik sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum spesifik pada aspek-aspek musiknya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada bagian materi yang lebih spesifik di pola irama.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar persepsi guru terhadap pembelajaran seni musik pada materi pola irama di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan tingkat persepsi yang baik dengan nilai 52% dari 60 responden, karena sudah mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran berdasarkan aspek-aspek pembelajaran yang dikelompokkan menjadi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik pada materi pola irama. Adapun dari sampel yang diteliti terdapat beberapa guru yang memiliki persepsi negatif terhadap beberapa aspek dalam pembelajaran seni musik pada materi pola irama, hal tersebut menjadi sebuah keberagaman pandangan atau persepsi yang ada pada kenyataan di lapangan. Penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat berupa gambaran deskriptif yang selanjutnya dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pendidikan oleh pemangku kebijakan atau sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain terutama dalam proses pembelajaran seni musik pada materi pola irama.

#### 5. Referensi

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. media akademi.
- Andriana, I., & Pingon, L. (2023). Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 117–124. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Aulia, A., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Chairunnisaa, Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Pengenalan Pembelajaran Irama Model Eurhythmic di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(2), 199–209.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (A. Syaddad, Ed.; I). Kaaffah Learning Center.
- Fernández-Sotos, A., Fernández-Caballero, A., & Latorre, J. M. (2016). Influence of Tempo and Rhythmic Unit in Musical Emotion Regulation. *Frontiers in Computational Neuroscience*, 10(AUG). <https://doi.org/10.3389/fncom.2016.00080>
- Frischen, U., Degé, F., & Schwarzer, G. (2022). The relation between rhythm processing and cognitive abilities during child development: The role of prediction. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920513>
- Istifadah. (2022). *Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (I. Wahyuni, Ed.). Lintas Nalar.

- Mahmudah, H. N., & Respati, R. (2022). Pengenalan Model Pembelajaran AIR dalam Pembelajaran Pola Irama. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(2), 261–270. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mathews, D. R., Ubbes, V. A., & Freysinger, V. J. (2016). A Qualitative Investigation of Early Childhood Eeachers' Experiences of Rhythm as Pedagogy. *Journal of Early Childhood Research*, 14(1), 3–17. <https://doi.org/10.1177/1476718X14523745>
- Nurhayati, Kusdiana, A., & Respati, R. (2019). Media Papan Magnet untuk Pembelajaran Ritmis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 6(1), 68–76. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik untuk Anak. *Jurnal Saung Guru*, VII(2).
- Respati, R., Sukmayadi, Y., & Milyartini, R. (2023). Development of Students' Musical Potency in Music Learning : What Do Primary School Teachers Perceive? *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1243. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8662>
- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. (2021). *Pendidikan Anak di SD (Edisi 2)*.
- Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary*, 4(1), 55–77.